

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA
PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA
SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh :

YULI ADITYA FANOLONG

NIM. 32102100040

**FAKULTAS KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PROFESI KEBIDANAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA
PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA
SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



**FAKULTAS KEDOKTERAN PROGRAM STUDI PROFESI KEBIDANAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PEREWATAN LUKA PERINEUM DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOYA SEMARANG**

Disusun oleh:

YULI ADITYA FANOLONG

NIM. 32102100040

telah disetujui pembimbing pada tanggal:

Rabu, 28 Februari 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muliatul Jannah, S.S.T., M.Biomed

NIDN.0616068305

Isna Hudaya, S.Si.T., M.Biomed

NIDN.0615058703



**HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PEREWATAN LUKA
PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA
SEMARANG**

Disusun Oleh:

YULI ADITYA FANOLONG

NIM. 32102100040

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 28 Februari 2023

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,
Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH
NIDN. 0627038802

(.....)

Anggota,
Muliatul Jannah, S.S.T., M.Biomed
NIDN. 0616068305

(.....)


Anggota,
Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed
NIDN. 0615058703

(.....)

Mengetahui,

Semarang, 28 Februari 2023

Ketua Program Studi
Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan


UNISSA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PEREWATAN LUKA
PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA
SEMARANG**

Disusun Oleh:

YULI ADITYA FANOLONG

NIM. 32102100040

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 28 Februari 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Hanifatul Rosyidah, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0627038802

Anggota,
Muliatul Jannah, S.S.T., M.Biomed
NIDN. 0616068305

Anggota,
Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed
NIDN. 0615058703

(.....) 

(.....) 

(.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi
Kebidanan UNISSULA Semarang



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.
NIDN.0613066402

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 28 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Yuli Aditya Fanolong

NIM. 32102100040



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Aditya Fanolong

NIM : 32102100040

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Skripsi saya yang berjudul:

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PEREWATAN LUKA PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal : 28 Februari 2023

Pembuat Pernyataan

Yuli Aditya Fanolong
NIM. 32102100040



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Skripsi yang berjudul “ karya tulis ilmiah saya yang berjudul: **“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PEREWATAN LUKA PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisyadi, Sp.KF, SH., Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Suryanto Setyo Priyadi selaku Kepala Puskesmas Bangetayu Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Muliatul Jannah, S.S.T., M.Biomed dan Isna Hudaya, S.SiT.,M. Biomed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan karya tulis ilmiah ini selesai.
6. Hanifatur Rosyidah, S.SiT., MPH, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan karya tulis ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kepada orang tua saya Bapak Excel Malawat dan Ibu Marwa Malawat yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis

dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semarang, 22 Februari 2023

Penulis



DAFTAR ISI

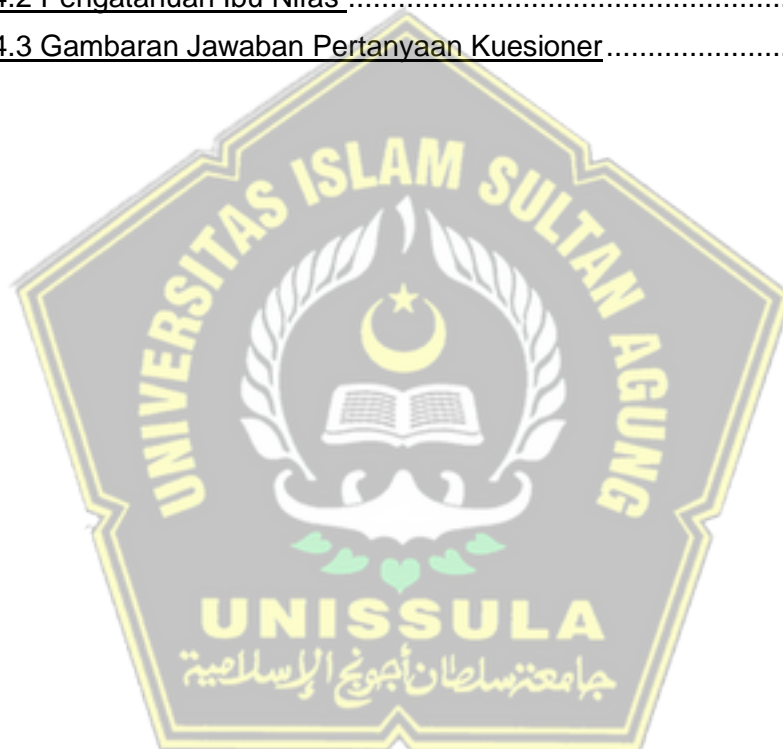
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH	iii
HALAMAN PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIANs.....	25
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined. 26
C. Teknik Sampling	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Variabel Penelitian	28
G. Definisi Operasional.....	29
H. Metode Pengumpulan Data	30

Tabel. 3.3. Kisi-Kisi Pernyataan Kuesioner.....	32
I. Metode Pengolahan Data.....	32
J. Analisis Data.....	34
K. Waktu dan Tempat.....	34
L. Etika Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Penelitian.....	37
B. Hasil.....	40
C. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Rancangan penelitian	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional	29
<u>Tabel 3.3 Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner</u>	31
<u>Tabel 4.1 Karakteristik Responden</u>	40
<u>Tabel 4.2 Pengatahuan Ibu Nifas</u>	41
<u>Tabel 4.3 Gambaran Jawaban Pertanyaan Kuesioner</u>	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Surat Kesediaan Pembimbing

Lampiran 3. Surat Kesediaan Pembimbing

Lampiran 4. Informed Consent

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Lampiran 7. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah



ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, data menunjukkan 60%. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja puskesmas bangetayu kota semarang provinsi jawa tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini berjumlah 32 orang responden. Penelitian ini di lakukan di hulan januari-februari 2023 di wilayah kerja puskesmas bangetayu kota semarang provinsi jawa tengah. Dari hasil uji analis univariat menggunakan SPSS di dapatkan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum baik sebanyak 13 orang (40,6%), cukup sebanyak 10 orang (31,3%), kurang sebanyak 9 orang (28,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah-satunya yaitu usia ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Perawatan, Perineum, Ibu



ABSTRACT

The lack of knowledge of postpartum mothers in Indonesia is still very high, the data shows 60%. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2020 there were 2.9 million cases of perineal tears in women giving birth. This study aims to determine the knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care in the working area of the Bangayu Public Health Center, Semarang City, Central Java Province. This type of research is descriptive research. The samples used in this study amounted to 32 respondents. This research was conducted in January-February 2023 in the working area of the Bangayu Health Center, Semarang City, Central Java Province. From the results of the univariate analytical test using SPSS, it was found that 13 people (40.6%) had good knowledge of postpartum mothers about perineal wound care, 10 people (31.3%) had enough, 9 people (28.1%) were lacking. So it can be concluded that the mother's knowledge about perineum wound care is good. This is caused by several factors, one of which is the age of the mother.

Keywords: Knowledge, Postpartum, Care, Perineum, Mother



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas *puerperium* dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari. Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang anak, dalam bahasa latin disebut *puerperium*. Jadi *puerperium* adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil (Erlin Anjar Sari, 2020). Masa nifas itu adalah masa yang rentang dengan salah satu penyebab kematian pada ibu yang dibagi menjadi dua faktor yaitu, penyebab langsung yang disebabkan oleh pendarahan, infeksi dan komplikasi aborsi tidak aman serta penyebab tidak langsung disebabkan oleh pernikahan dini, terlambat mendapatkan perawatan *postpartum*, tingkat sosial, minimnya pendidikan dan pengetahuan terhadap pentingnya pemeriksaan pada masa nifas (Marmi, 2016).

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama hamil dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO, 2019). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,8 juta pada tahun 2050 jika bidan yang tidak melakukan asuhan kebidanan dengan baik. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan)(Kemenkes RI, 2020).

Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90 % dari ibu mengalami trauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal (Ari dkk, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kelahiran normal sangat tinggi 72,30 % per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2,8% sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20%. Kematian ibu di Asia masih sangat tinggi, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jumlah populasi yang padat, kemiskinan, keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak, dan yang terpenting adalah pengetahuan ibu (*national center of health statistic*, 2011). Sedangkan di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Kemenkes RI, 2019).

Luka Perineum akibat persalinan apabila tidak dirawat berpotensi menyebabkan infeksi akibat masuk kuman melalui luka bekas jahitan. Bagian yang terinfeksi akan menimbulkan gejala panas, perih, demam, keluar cairan

seperti keputihan, bernanah dan kulit akan berwarna merah disekitar luka (Trisnawati, 2017). Terapi dalam dunia kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan melalui antiseptik dan antibiotik namun memiliki efek samping seperti iritasi, reaksi toksik, kulit terbakar, perubahan warna kulit karena zat warna yang terkandung dalam Iodine dan menghambat pembentukan kolagen yang berfungsi dalam mempercepat penyembuhan luka (Rahmawati, Ina., 2019). Sedangkan Untuk terapi nonfarmakologis dengan cara merawat dan menjaga perineum ibu teteplah selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membantu proses penyembuhan luka akan cepat sembuh. Melakukan perawatan *personal hygiene* bertujuan untuk mencegah resiko terjadinya infeksi (Hapsari, 2017).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018).

Penelitian lain juga menunjukkan edukasi bagi ibu nifas sangat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan masa nifas. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dalam perawatan luka perineum maka sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum (Sari, N.E. dan

Khotimah, 2018). Ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum secara signifikan mempengaruhi waktu penyembuhan luka lebih cepat (Ponco, 2019).

Data yang didapatkan melalui survey pendahuluan di wilayah puskesmas Bangetayu Kota Semarang bahwa jumlah persalinan mencapai 1.335 pasien dengan prosentasi persalinan sectio caesarea sebesar 30.49% dan persalinan pervaginam mencapai 69.51%. Pada bulan Desember akhir Drata-rata ibu Nifas sebanyak 50 Pasien sedangkan yang mengalami luka perineum adalah 32 pasien postpartum. Tidak jarang ibu mengeluh nyeri pada bagian daerah perineum serta rasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin “Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran karakteristik ibu nifas meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Wilayah Kerja Bangetayu Kota Semarang
- b. Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Wilayah Kerja Bangetayu Kota Semarang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan, dalam lingkup kesehatan masa nifas, sebagai informasi dalam teknik penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan lainnya dan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum.

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam perkuliahan maupun praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung pada nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standart pelayanan kebidanan.

b. Bagi tempat penelitian

Untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Gambaran pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

c. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genetalia agar terhindari infeksi postpartum.

d. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan kebidan pada ibu nifas dengan gambaran pengetahuan tentang Perawatan luka perineum.

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul dan Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Aisah, Ai Nurasih, Fera Riswida Utami Herwanda r	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Karakteristik Di Rsud'45 Kuningan Tahun (2017)	D: Penelitian ini bersifat observasional S: 30 sampel V: Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan Luka Perineum I: accidental sampling A: univariial dan bivariate	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok berisiko yang memiliki pengetahuan baik tidak ditemukan, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16,7% dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 83,3%. Sedangkan ibu nifas yang berada pada kelompok tidak berisiko yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37,5%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 58,3%, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok umur berisiko sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan ibu nifas yang	Pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan variable bebas dan variable terikat	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian hanya menggunakan 1 variabel univariat tidak menggunakan croseconal

				berada pada kelompok umur tidak berisiko sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetya (2016) diketahui dari 67 responden sebagai an besar berumur 20 - 35 tahun (73,1%) berpengetahuan cukup . Hal ini jelas terlihat bahwa umur mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bekerja.		
2.	Nurrahmaton, Dewi Sartika	Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka <i>Perineum</i> Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun (2018)	D: Penelitian ini bersifat <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S: 32 sampel V: Independen Pengetahuan ibu Dependen: Penyembuhan Luka Perineum ibu Nifas I: chi-square A: univariial dan bivariante	penelitian ini menemukan dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka <i>perineum</i> adalah cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), penyembuhan luka normal yaitu sebanyak 12 orang (37,5%) dan minoritas cepat yaitu sebanyak 9 orang (28,1%). Hasil uji <i>Chi-Square (person Chi-Square)</i> dengan nilai $p 0,00 < \alpha = 0,05$	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, , variable bebas dan variable terikat	Tempat penelitian, kondisi saat penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian hanya menggunakan univariat tidak menggunakan croseconal dan tidak menggunakan uji chi square
3.	Rini Hariani Ratih	Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang	D: Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner,	Tempat penelitian, kondisi saat

Perawatan Luka Perineum (2020)	<p>S: 50 sampel</p> <p>V: independan: Pengetahuan Ibu</p> <p>Dependen: Penyembuhan Luka Perineum ibu Nifas</p> <p>I: chi-square</p> <p>A: univariial dan bivariial</p>	<p>terhadap perawatan luka perenium dengan (P value 0,02), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,04$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.</p>	<p>variable bebas dan variable terikat</p>	<p>penelitian (kondisi pandemi Covid-19), jumlah sampel, lama penelitian hanya menggunakan univariat tidak menggunakan croseconal dan tidak menggunakan uji chi square</p>
--------------------------------	--	---	--	--



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek y,ang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Menurut (Daryanto., 2017). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

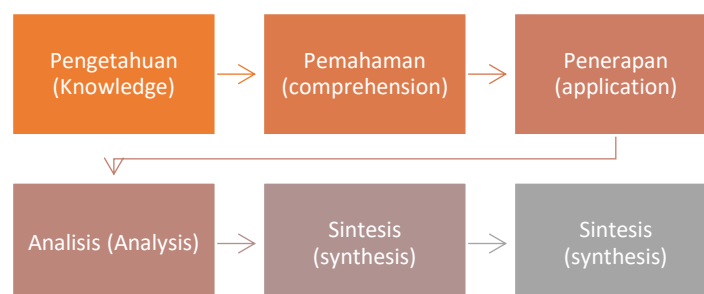
5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1 level Pengetahuan



(Daryanto., 2017).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek

mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmodjo, 2018)

Kategori Pendidikan :

- 1) Tidak sekolah
- 2) Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 4) Perguruan tinggi

2. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang mempunyai tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Indikator pekerjaan yaitu, IRT, Pegawai Swasta dan PNS (Fitriani 2017). Sesuai dengan pendapat Istiarti (2012) yang menyatakan bahwa pekerja seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas.

3. Media massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate 10 impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain

pemunyaai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Yuliana, 2017).

4. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Yuliana, 2017).

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini Aisah dkk (2017).

Kategori umur :

- 1) <20 tahun
- 2) 20-35 tahun
- 3) >35 tahun

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2016). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2017).

e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nursalam, 2016). Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentasen >56%

2. Masa Nifas

a. Pengertian Masa Nifas

Masa nifas *puerperium* dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari. Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang anak, dalam bahasa latin disebut *puerperium*. Jadi *puerperium* adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud

keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil (Erlin Anjar Sari, 2020).

b. Tujuan Asuhan Masa Nifas

1. Pemulihan kesehatan klien Menurut (Nasihah, L., 2018).
 - 1). Menyediakan nutrisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan.
 - 2). Mengatasi terjadinya anemia.
 - 3). Mencegah terjadinya infeksi dengan selalu menerapkan personal hygiene.
 - 4). Melakukan senam nifas untuk mempercepat pemulihan.
 - 5). Memperlancar pengeluaran ASI.
 - 6). Mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi yang terdaji.
 - 7). Selalu menjaga kesehatan fisik dan psikologi.
 - 8). Mengajarkan kepada ibu untuk melakukan perawatan mandiri masa nifas dan perawatan bayinya.
 - 9). Memberikan asuhan kebidanan KB (keluarga Berencana)

c. Tanda Bahaya Masa Nifas

1. Perdarahan hebat atau peningkatan perdarahan secara tiba-tiba (melebihi haid biasa atau jika perdarahan tersebut membasahi lebih dari 2 pembalut saniter dalam waktu setengah jam)
2. Pengeluaran cairan vaginal dengan bau busuk yang keras.
3. Rasa nyeri di perut bagian bawah atau punggung Sakit Kepala yang terus menerus. nyeri epigastrium, atau, masalah penglihatan.
4. Pembengkakan pada wajah dan tangan Deman muntah, rasa sakit sewaktu buang air seni, atau merasa tidak enak badan Payudara yang memerah panas dan/atau sakit.

5. Kehilangan selera makan untuk waktu yang berkepanjangan
Rasa sakit. warna merah, kelembutan dan/atau pembengkakan pada kaki.
6. Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengurus diri-sendiri atau bayi.
7. Merasa sangat letih atau bernafas terengah-engah (Wilujeng, R. D., & Hartati, 2018).

d. Kebijakan Program Nasional Masa Nifas

a. Kunjungan I : 6 jam - 2 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan, deteksi dini penyebab perdarahan dan merujuknya apabila perdarahan masih berlangsung, memberitahu ibu cara melakukan *masase uterus* yang benar untuk mencegah terjadinya perdarahan yang disebabkan oleh *atonia uteri*, memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, menganjurkan ibu untuk melakukan *bonding attachment*, menganjurkan ibu untuk menjaga bayi tetap hangat (Hardika et al., 2018).

b. Kunjungan II : 3 - 7 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk memantau *invulusi uterus*, pengkajian tanda-tanda terjadinya infeksi masa nifas, mengkaji pola nutrisi dan pola istirahat, mengkaji adanya permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif, memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir (Hardika et al., 2018).

c. Kunjungan III : 8 - 28 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk memantau *invulusi uterus*, pengkajian tanda-tanda terjadinya

infeksi masa nifas, mengkaji pola nutrisi dan pola istirahat, mengkaji adanya permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif, memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir (Hardika et al., 2018).

d. Kunjungan IV : 29 - 42 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk mengkaji adanya penyulit selama masa nifas, memberikan konseling tentang KB, pola hubungan seksual, menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu untuk penimbangan dan imunisasi (Hardika et al., 2018).

e. Kebutuhan Dasar Ibu Masa Nifas

Kebutuhan dasar ibu masa nifas diantaranya : kebutuhan nutrisi dan cairan, kebutuhan *mobilisasi*, kebutuhan *eliminasi*, kebutuhan istirahat, kebutuhan diri atau *perineum*, kebutuhan seksual, senam nifas (Frilasari et al., 2020).

3. Luka Perineum

a. Pengertian Luka Perineum

Perawatan luka *perineum* merupakan upaya untuk mengembalikan kondisi *perineum* yang *rupture* pada saat proses persalinan berlangsung yang disebabkan oleh tindakan *episiotomy* maupun *rupture* yang spontan. Pada ibu nifas yang rutin melakukan *personal hygiene*, mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi yang baik maka luka *perineum* akan cepat sembuh (Festy et al., 2020).

b. Tujuan Perawatan Luka Perineum

1. Mencegah terjadinya infeksi masa nifas selama pemulihan jaringan yang *rupture* seperti vulva, *perineum* dan *uterus*.

2. Mempercepat proses penyembuhan *rupture perineum*.

Menjaga kebersihan vulva dan *perineum* (Festy et al., 2020).

c. Waktu Perawatan luka *perineum*

Waktu Perawatan luka *perineum* adalah menurut (Nugroho, Taufan, 2017).

1. Saat Mandi

Pada saat mandi, ibu postpartum pasti melepas pembalut, setelah terbuka maka ada kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung pada pembalut, untuk itu maka perlu dilakukan penggantian pembalut, demikian pula pada *perineum* ibu, untuk itu diperlukan pembersihan *perineum*.

2. Setelah buang air kecil

pada saat buang air kecil kemungkinan besar terjadi kontaminasi air seni pada rektum akibatnya dapat memicu pertumbuhan bakteri pada *perineum* untuk itu diperlukan pembersihan *perineum*.

3. Setelah buang air besar

Pada saat buang air besar, diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran disekitar anus, untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus ke *perineum* yang letaknya bersebelahan maka perlu proses pembersihan anus dan *perineum*.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum

1. Faktor Internal

1) Usia

Faktor usia ini dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka *perineum*, biasanya ibu nifas yang masih muda lebih cepat proses penyembuhan luka *perineum*nya dibandingkan dengan ibu nifas yang usianya tua (Hardika et al., 2018).

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Aisah, Ai Nurasiah, 2017).

2) Sarana dan Prasarana

Merupakan hal yang dapat mendukung cepatnya proses penyembuhan luka *perineum* karena sudah tersedianya persediaan seperti obat-obatan untuk melakukan perawatan luka *perineum* secara mandiri dirumah (Hardika et al., 2018).

3) Hipovolemia

Penyembuhan luka *perineum* ini sangat bergantung pada suplai darah namun dalam keadaan ibu nifas yang mengalami *hipovolemia* maka asupan volume darah dan oksigen ke dalam seluruh tubuh ibu berkurang bahkan menurun. Sehingga penyembuhan luka *perineum* membutuhkan waktu yang lama (Hardika et al., 2018).

4) Personal Hygiene

Sangat penting bagi ibu nifas untuk menerapkan *personal hygiene* terutama pada masa nifas dimana ibu harus benar-benar menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah terjadinya infeksi terutama pada luka *perineum* apabila ibu patuh dalam menerapkan *personal hygiene* maka proses penyembuhan luka *perineum* berlangsung dalam waktu yang cepat (Gurning, & Margaret, 2020).

5) Aktifitas Berlebih

Ibu nifas dengan luka *perineum* pasca persalinan tidak boleh melakukan aktifitas fisik yang berlebihan hal ini dapat menghambat terjadinya proses saling merapatnya antara tepi luka *perineum* cepat (Gurning, & Margaret, 2020).

6) Penyakit Penyerta

Penyakit penyerta bisa berupa penyakit diabetes melitus yang dapat memperlambat proses penyembuhan luka *perineum* atau bahkan dapat memperburuk luka *perineum* tersebut cepat (Gurning, & Margaret, 2020).

2. Faktor Eksternal

1. Nutrisi

Nutrisi berperan penting dalam proses penyembuhan luka hal ini berhubungan dengan sistem *imun* yang dapat memberikan perlindungan terhadap masuknya infeksi ke dalam tubuh (Wahyuningsi, 2018).

2. Lingkungan

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pemulihan ibu nifas terutama pada proses penyembuhan luka *perineum* karena ibu nifas sangat membutuhkan dukungan baik dari suami maupun dari orangtuanya untuk melewati tahapan masa nifasnya (Wahyuningsi, 2018).

Budaya dan Keyakinan yang dianut

Hal ini dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas karena didalam masyarakat tertentu masih banyak yang menganut keyakinan yang telah diwariskan secara turun menurun (Wahyuningsi, 2018).

3. Pengetahuan

Pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka *perineum* dapat mempengaruhi cepat lambatnya proses penyembuhan, apabila pengetahuan ibu kurang maka membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh sebaliknya apabila pengetahuan ibu luas maka penyembuhan luka *perineum* berlangsung dalam waktu yang cepat (Wahyuningsi, 2018).

4. Sosial Ekonomi

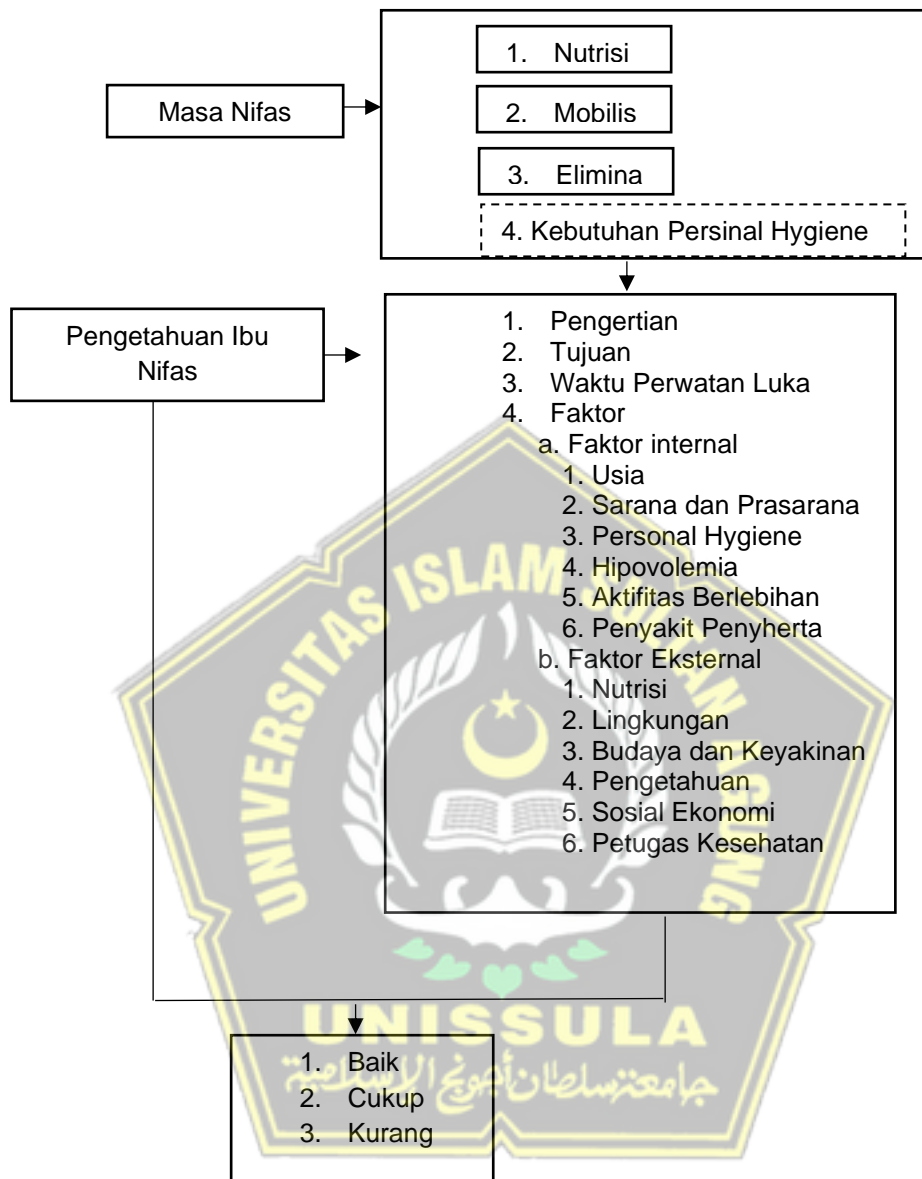
Dalam hal ini bisa berupa kondisi baik fisik maupun mental ibu nifas dalam menjalani kehidupan barunya sebagai seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningsi, 2018).

5. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat dalam menangani setiap tahapan maupun keluhan ibu nifas. Hal ini dapat menentukan cepat atau lambatnya proses pemulihan dan penyembuhan luka *perineum* (Wahyuningsi, 2018).



A. Kerangka Teori

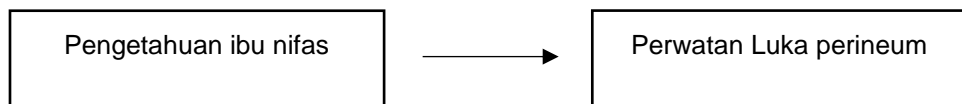


Bagang 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari (Frilasari et al., 2020)., (Nugroho, Taufan, 2017), (Hardika et al., 2018).).

B. Kerangka Konsep

1. **Variable Independen** : perawatan Luka Perineum
2. **Variable Dependen** : Pengetahuan Ibu Nifas



Bagan 2.1 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

2. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dan mengkualifikasikan distribusi dari beberapa variable tertentu didalam sebuah populasi dalam suatu variable tertentu dalam waktu yang bersamaan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post partum dengan luka perineum yang diperiksa di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas dengan luka perineum yang berjumlah 32 ibu nifas. Data yang diperoleh dari data pemeriksaan di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

2. Sampel

Dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini populasinya adalah ibu nifas yang memiliki luka perineum.

a. Kriteria Inklusi :

- 1). Ibu nifas yang bersedia menjadi responden
- 2). Ibu nifas 6 jam hingga hari ke 3
- 3). Ibu nifas yang mengalami luka perineum
- 4). Ibu nifas yang dapat membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi :

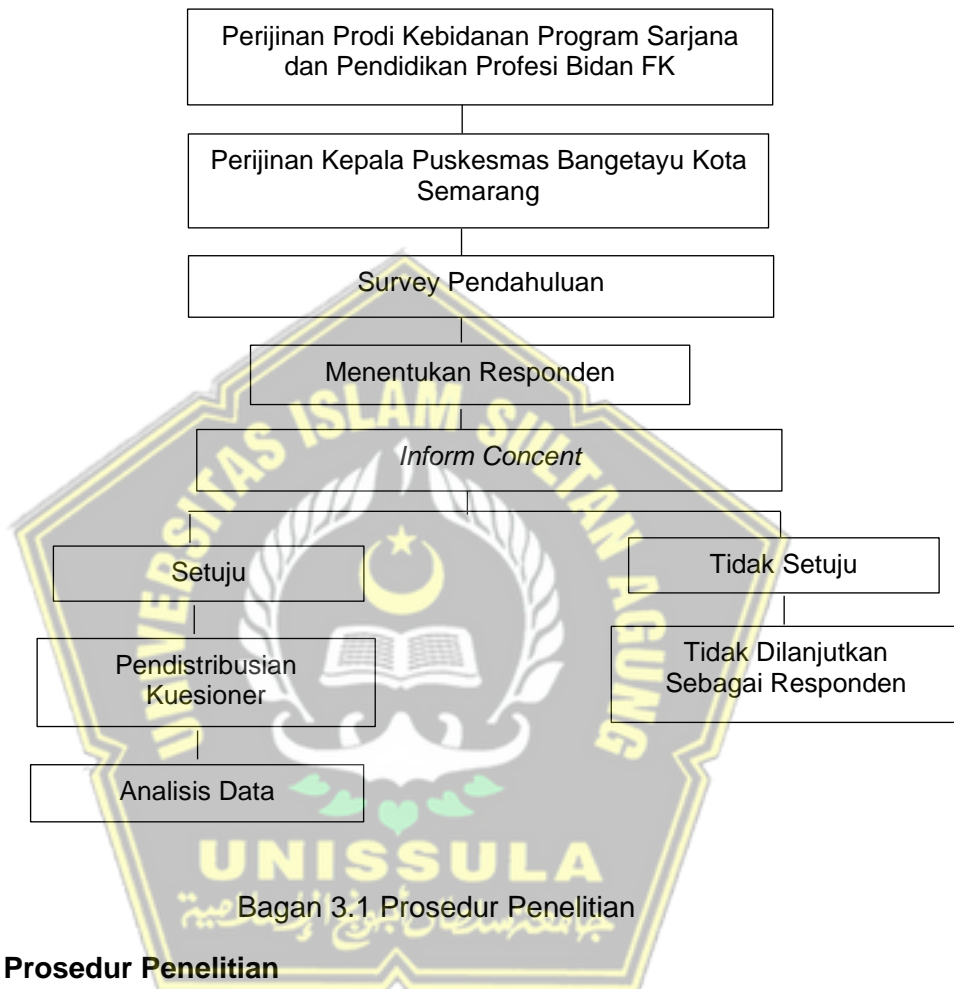
- 1). Ibu nifas yang tidak kooperatif.
- 2). Ibu nifas dengan komplikasi persalinan

C. Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, Teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017), sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Sebelum Penelitian

Tahap yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian yaitu dimulai dengan menentukan permasalahan apa yang akan diambil oleh peneliti lalu menentukan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah itu peneliti menentekukan judul, dan diadakan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan sumber pustaka dan merumuskan

masalah, selanjutnya menentukan sampel serta menentukan rancangan penelitian dan merumuskan teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Perizinan

Pada tahap perizinan peneliti mengajukan surat perizinan resmi ke Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Surat perizinan diserahkan Kepada Puskesmas Bangetayu Kota Semarang yang ditujukan sebagai tempat penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan *etical clereance* sebelum pengambilan data. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 – Februari 2023 dengan cara memberikan lembar Kuesioner kepada Responden berdasarkan kriteria Inklusi yang telah ditentukan meminta persetujuan responden dengan memberikan lembar inform concent.

F. Variabel Penelitian

1. Variable Independent

Variabel independent atau disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang berfungsi sebagai pemberi pengaruh pada variabel yang lainnya atau yang dapat menjadi perubahan atau sebab timbulnya variabel dependen (Purwanto, 2019). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Ibu nlfas yang memiliki luka perineum.

2. Variabel Dependent

Variabel dependent atau yang dikenal juga variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat dalam penelitian. Variabel dependent adalah permasalahan apa yang akan diteliti sehingga

variabel ini merupakan fenomena apa yang akan dipaparkan (Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, 2021). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu nifas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel-variabel yang teliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat agar memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data (Imas Masturoh, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil	Skala
1.	pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum	Kemampuan ibu nifas menjawab kuesiner mengenai pengertian tujuan, lingkungan perawatan luka perineum, waktu pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, dan dampak perawatan luka perineum yang tidak benar.	Kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)	Ordinal
2.	Umur	Lamanya keberadaan seorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologis, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama.	Kuesioner	1. <20 Tahun 2. 20-35 Tahun 3. >35 Tahun	Rasio

3.	Pekerjaan	Suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan	Kuesioner	1. IRT 2. Pegawai swasta 3. PNS	Nominal
4.	Pendidikan	Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laksana seseorang melalui pengejaran dan pelatihan.	Kuesioner	1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

a). Data primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan berasal dari sumber asli yang dimana data diperoleh dari responden yang dijadikan objek dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Nuning Indah Pratiwi, 2017). Data primer dalam penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner pada responden secara langsung mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum.

b). Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung melainkan berasal dari orang lain atau dokumen-dokumen yang mendukung (Nuning Indah Pratiwi, 2017). data sekunder dalam penelitian ini yaitu data cakupan yang didapatkan dari pihak puskesmas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memberikan lembar kuesioner dan kepada responden untuk dijawab berdasarkan kolom yang telah disediakan dengan baik dan sejujur-jujurnya. Responden dipersilahkan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti pada saat mengerjakan pertanyaan.

3. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner mengenai Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2016). Skala Guttman memiliki pengukuran variabel dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”. Penelitian ini menggunakan teknik jawaban Benar dan Salah, dengan penilaian jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. kuesiner ini sudah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas.

Tabel. 3.3. Kisi-Kisi Pernyataan Kuesioner

Variable	Sub Varuabel	Jenis Pertanyaan		
		Favorable	Unfavourable	
perawatan Luka Perineum	Pengertian Perawatan Luka Perineum	(1,2,3)	(4)	4
	Langkah Perawatan	(5,6)	(7)	3
	Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum	(9)	(8)	2
	Cara perawatan luka perineum	(11)	(10,)	2
	Waktu Perawatan Luka	-	(12,13)	2
	Tujuan Parawatan	(14)	(15)	2
	Dampak Perawtan	(16,17)	(18,19)	4
	Tandan Bahaya Nifas		(20)	1

I. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan menggunakan perangkat lunak komputer program SPSS. Adapun langkah-langkah meliputi:

1. Editing

Dalam penelitian ini editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.

2. Coding

Dalam penelitian ini coding dan scoring dilakukan dengan pemberian kode dan skor pada setiap jawaban yang diperoleh untuk memudahkan proses entri data.

a. Umur

- 1) <20 Tahun
- 2) <20 Tahun Pekerjaan
- 3) >35 Tahun

b. Pekerjaan

- 1) IRT
- 2) Pegawai Swasta
- 3) PNS

c. Pendidikan

- 1) Tidak Sekolah
- 2) SD
- 3) SMP
- 4) SMA
- 5) Perguruan Tinggi

d. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum

- 1) Baik
- 2) Cukup
- 3) Kurang

3. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Setelah diedit dan dicoding, data diproses melalui program komputer yaitu SPSS.

4. Pembersihan data (*cleaning*)

Dalam penelitian ini *cleaning* dilakukan dengan cara pengecekan data perbaikan terhadap data yang telah masuk sebelum dilakukan analisis data. *Cleaning* dilakukan untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi.

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui aplikasi SPSS.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

K. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023 secara offline di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Menurut Kemenkes, (2020) melakukan kegiatan secara langsung ketika dalam keadaan darurat dan terbatas dapat meminimalisir penyebaran Covid-19. Peneliti melakukan penelitian secara offline dengan waktu yang terbatas dengan protokol kesehatan yang telah diberlakukan.

L. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Bioetika dengan No. 46/II/2023/Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Unissula. Penelitian dengan menggunakan manusia sebagai subyek harus memerhatikan etika dan tujuan penelitian harus etis atau hak dan identitas responden harus dilindungi. Menurut *The Belmont Report* (Fatimah dan

Nuryaningsih, 2018) ada 4 prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan, meliputi:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Dalam penelitian, peneliti diharuskan menghormati subjek yang akan digunakan. Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan dan mengantisipasi terjadinya kemungkinan bahaya maupun penyalahgunaan penelitian. Selain itu bagi subjek yang dinilai rentan mengalami bahaya maka sebaiknya peneliti memberikan pengawasan.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang dapat bermanfaat dan juga menghindari kerugian maupun resiko bagi subjek penelitian. Maka diperlukan desain penelitian yang baik dan mementingkan keselamatan serta kesehatan subjek penelitian.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi dalam penelitian yang bertujuan sehingga dapat mencegah terjadinya resiko yang dapat membahayakan subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam penelitian dimaksudnya bahwa peneliti tidak membedakan subjek. Ini diartikan bahwa peneliti harus diperhatikan secara seimbang antara manfaat dan resiko yang mungkin saja terjadi. Resiko yang mungkin bisa saja terjadi yaitu antara lain fisik, mental, dan sosial (Imas Masturoh & Anggita, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebuah fasilitas kesehatan yang dikenal dengan nama Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dapat ditemukan di jalan yang dikenal dengan nama Jalan Bangetayu Wetan di lingkungan Genuk Kota Semarang provinsi Jawa Tengah 50115. Wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang meliputi wilayah seluas 11,48 km², dan terdiri dari enam kelurahan berikut: Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Sembungharjo Penggaron Lor, Kudu, dan Desa Karangroto. Berikut ini gambaran wilayah Puskesmas Bangetayu di Desa Bangetayu Wetan Kulon:

- a. Sebelah utara : Kelurahan genuksari
- b. Sebelah selatan : Kelurahan tlogosari wetan
- c. Sebelah barat : Kelurahan bangetayu kulon
- d. Sebelah timur : Kelurahan Muktiharjo Lor

Di Puskesmas Bangetayu, tenaga medis yang bekerja di bidang kesehatan berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 10 orang bidan, 6 orang perawat, 1 orang perawat gigi, dan 6 orang tenaga administrasi. Pada awalnya Puskesmas Bangetayu Kota Semarang hanya menyediakan pemeriksaan rawat jalan. Namun seiring berjalannya waktu, Puskesmas Bangetayu mulai memberikan pelayanan rawat inap pada tahun 2008, dan pada tahun 2010, Puskesmas Bangetayu mulai memberikan pelayanan sebagai Puskesmas PONED.

Pelayanan kesehatan saat ini diberikan di Puskesmas Bangetayu melalui pelaksanaan enam kegiatan utama secara menyeluruh dan terpadu. Kegiatan tersebut meliputi kesehatan ibu dan anak dan keluarga berencana, kesehatan lingkungan, upaya perbaikan gizi, peningkatan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengobatan, dan upaya pembangunan kesehatan. meliputi kesehatan gigi dan mulut di sekolah, pemeliharaan kesehatan lansia, pemeliharaan kesehatan anak, dan pengembangan obat tradisional.

2. Gambaran Proses Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan menghubungi bidan desa setempat. Penelitian ini dilakukan di 6 Kelurahan cakupan Puskesmas Bangetayu yaitu Bangeayu Wetan, Bangetayu Kulon, Sembungharjo, Penggaron Lor, Kudu dan Karang roto. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang sebelum dilaksanakannya penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Data dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden yang memiliki luka perineum dengan rentang usia 20-35 tahun dengan jumlah 32 responden ibu nifas.

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil sesuai dengan jumlah ibu besalin yang berada di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Bangetayu yang

dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai 10 Februari 2023 pada rentang waktu dimulai pukul 09.00 – 19.00 WIB (sekitar 7 ibu nifas/hari). Selain itu pada pelaksanaannya, peneliti juga melakukan kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*) untuk ibu yang sudah pulang ke rumah. Responden didapatkan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya responden menandatangani format *informed consent*.

Ibu yang telah menandatangani lembar *informed consent* selanjutnya akan diberikan kuesioner untuk diisi oleh responden sendiri, yang sebelumnya telah dijelaskan terlebih dahulu mengenai bagaimana cara pengisian kuesioner. Dalam pelaksanaannya ibu dibolehkan bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh ibu. Setelah selesai dalam pengisian kuesionernya, selanjutnya kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengecekan kembali apakah kuesioner yang sudah diisi oleh responden sesuai dengan apa yang dilakukan atau tidak dan diteliti pula kelengkapannya. Setelah dilakukan pengecekan, responden diberikan souvenir sebagai ucapan terimakasih dari peneliti.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan input data ke *excel* dengan tahap *editing, coding, cleaning* pada setiap jawaban yang ada di kuesioner. Kemudian analisis data menggunakan *Statistical product Service and Solution* (SPSS), untuk menguji *variable unvariat*.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 karakteristik responden

Kriteria	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
20– 35 tahun	32 orang	100%
Status Pekerjaan		
IRT	19 orang	59,4%
Pegawai Swasta	8 orang	25,0%
PNS	5 orang	15,6%
Pendidikan		
SD	2 orang	6,3%
SMP	9 orang	28,1%
SMA	11 orang	34,4%
Perguruan Tinggi	10 orang	31,3%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (100%), mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 19 orang (59,4%), dan mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 11 orang (34,4%).

2. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	13	40,6%
Cukup	10	31,3%
Kurang	9	28,1%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum baik yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) dan yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 9 orang (28,1%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi, umur, pendidikan, pekerjaan dan Pengetahuan ibu nifas yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (100%), mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 19 orang (59,4%), dan mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 11 orang (34,4%).

Mayoritas responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang berusia 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100 %). Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta

lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Aisah, Ai Nurasih, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aisah, Ai Nurasih, 2017) bahwa umur ibu diatas 20 tahun dianggap memiliki umur yang matang dibandingkan dengan umur kurang dari 20 tahun. Ibu pada umur yang matang akan lebih berfokus melakukan perawatan luka preineum, sehingga memiliki perilaku baik dalam melakukan perawatan luka perineum secara optimal.

Mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT yang berjumlah 19 responden (59,4 %). Sesuai dengan pendapat Istiarti (2012) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2022) bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga diharapkan memiliki waktu yang lebih untuk melakukan perawatan khususnya perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat kesembuhan lukanya (Harahap, 2022).

Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan SMA, berjumlah 11 responden (34,4%). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah

pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi (Sinaga, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahmania, 2019) terhadap ibu nifas yang mengalami luka perineum dari 30 responden pendidikan ibu nifas sebaiaian besar berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (70,0%). Diliat dari kesembuhan luka perineum pada tingkat pendidikan SMA sebaiaian besar ibu mengalami kesembuhan perineum dengan baik yaitu sebesar 17 orang, dan yang kesembuhan luka perineumnya yang tidak baik sebanyak 4 orang. Sehingga berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pendidikan dan kesembuhan luka perineum yang baik terdapat pada tingkat pendidikan SMA. Menurut (Rahmania, 2019) pendidikan responden yang merupakan tingkat pendidikan menengah atas menyebabkan responden mudah dalam menerima informasi dan mengerti tentang apa yang harus dilakukan, makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari dalam rangka mempercepat penyembuhan luka. Selain itu ibu memahami bahwa perawatan perineum mempercepat penyembuhan luka.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum Baik yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) dan yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 9 orang (28,1%). Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2016).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan Tahun 2019 yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (57%), berpengetahuan cukup sebanyak orang 12 (40%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Ruang bersalin Puskesmas Poasia kota Kendari Tahun 2017. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa dari 39 responden berpengetahuan baik berjumlah 18 responden (50%),

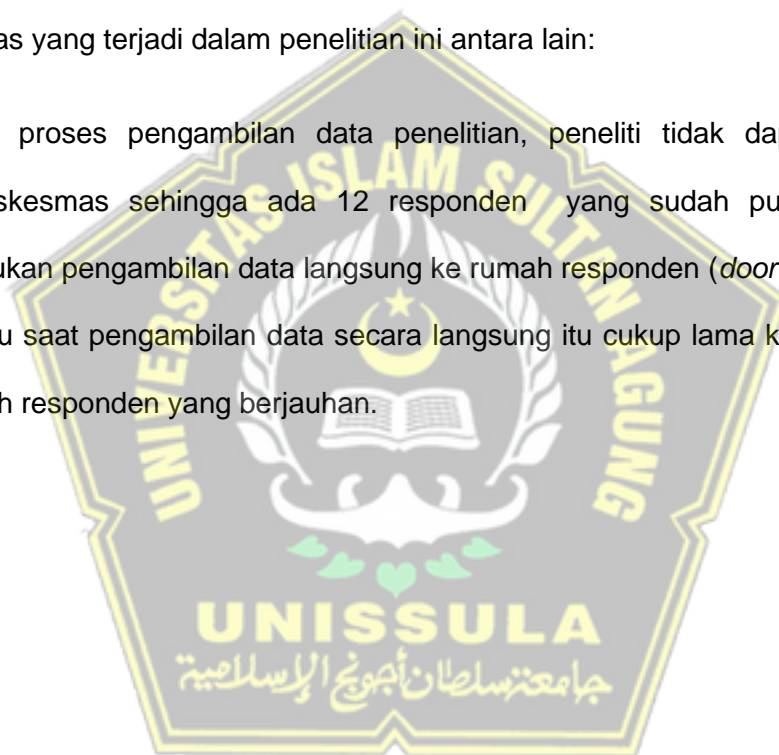
berpengetahuan cukup berjumlah 14 responden (38,9%), dan berpengetahuan kurang berjumlah 4 responden (11,1). Sehingga di simpulkan mayoritas responden berpengetahuan cukup.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik, sudah sesuai yang di harapkan peneliti.

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatas yang terjadi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada proses pengambilan data penelitian, peneliti tidak dapat datang kepuskesmas sehingga ada 12 responden yang sudah pulang maka dilakukan pengambilan data langsung ke rumah responden (*door to door*).
2. Waktu saat pengambilan data secara langsung itu cukup lama karena jarak rumah responden yang berjauhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja puskesmas bangetayu kota semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang berdasarkan umur responden 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%). Mayoritas karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang berdasarkan pekerjaan responden yang tidak bekerja atau IRT sebanyak 19 orang (59,4%). Mayoritas karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang berdasarkan Pendidikan, yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 11 orang (34,4%).
2. Mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dalam katagori cukup sebanyak 15 orang (46.9%).

E. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, maka penelitian ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Universitas Islam Sultan Agung Jurusan Kebidanan, serta dapat memperkaya khasanah ilmu dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan seluruh ibu nifas untuk melakukan Perawatan Perineum yang benar setelah melahirkan karena manfaatnya sangat baik untuk kesehatan ibu pasca persalinan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan di tempat penelitian agar lebih aktif lagi melakukan home visit sesuai dengan kunjungan masa nifas dan mengajarkan cara perawatan luka perineum yang benar setelah pasien pulang.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta bisa mengaplikasikan Ilmu Kebidanan yang mencakup tentang perawatan perineum.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel yang lebih luas serta variable yang lebih bervariasi agar didapatkan hasil penelitian baru mengenai perawatan luka perineum, dan bisa mngumpulkan ibu nifas dalam satu

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Ai Nurasih, F. R. U. H. (2017). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI RSUD'45 KUNINGAN TAHUN 2017*. 4(2), 1676–1683.
- Daryanto. (2017). *Faktor Penghambat Pemahaman*. Suka Maju.
- Donsu, J. D. . (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustakabarupress.
- Erlin Anjar Sari. (2020). Perbedaan Efektivitas Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Air Rebusan Daun Binahong Degan Air Rebusan Daun Jambu Biji Di Puskesmas. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Erwan Agus Purwanto, & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*. 2.
- Festy, P., Wulandari, Y., & Syawaliyah, M. (2020). (2020). The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women. *Journal Of Nursing Practice*, 4(33), 500–503.
- Gurning, & Margaret, D. (2020). *Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas*. Skripsi Sarja.
- Harahap, R. I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022*.
<https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3159>
- Hardika, T. P., Ertiana, D., Karya, S., Kediri, H., Soekarno, J., No, H., Karya, S., & Kediri, H., Soekarno, J., & No, H. (2018). Hubungan Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 1–11.
- Imas Masturoh, & Anggita, N. (2018). Bahan Ajar Rekan Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metode Penelitain Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 59).
- Imas Masturoh, N. A. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenkes RI.
- Marmi. (2016). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Menkes.(2020).*Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19*. Hukor.Kemkes.Go.Id.

- Mubarak, D. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- Nasihah, L., & R. (2018). Hubungan Pola Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Endangsuhartiningsih Desa Juwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 4(1), 29–37.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan, dkk. 2017. (2017). *Buku Ajar Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- NUNING INDAH PRATIWI. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ponco, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *Journal Oksitosin Kebidanan*, VI(1), 16–27.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmania. (2019). *No Title HUBUNGAN JENIS LUKA DENGAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukan Makassa.
- Rahmawati, Ina., R. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Budi Rahayu Kota Magelang. *Journal UMM*.
- Sari, N.E. dan Khotimah, S. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. In Media.
- Sinaga, O. R. N. (2019). *No Title TENTANG, GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS KLINIK, PERAWATAN LUKA PERINEUM DI MEDAN, MARIANA SUKADONO 2019, TAHUN*. Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suriasumantri dalam Nurroh. (2017). *Konsep Pengetahuan*. Salemba Medika.
- Wahyuningsi. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Wilujeng, R. D., & Hartati, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Akademi Kebidanan Griya Husada.
- Yuliana. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Salemba Medika.